



### PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA STAI TEBINGTINGGI DELI MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA LAPANGAN

Herry Syahbannuddin Nasution<sup>1</sup>, Kiswoyo<sup>2</sup>, Imamurrizal Lubis<sup>3</sup>, Fadhilah<sup>4</sup>, Rizka Amalia<sup>5</sup>,  
Berlian Wijaya<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[herry\\_nasution@yahoo.co.id](mailto:herry_nasution@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [kiswoyo2309@gmail.com](mailto:kiswoyo2309@gmail.com)<sup>2</sup>, [imamurrizallubis@gmail.com](mailto:imamurrizallubis@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fadhilahdhilah1623@gmail.com](mailto:fadhilahdhilah1623@gmail.com)<sup>4</sup>, [rizkaamaliaalubis21@gmail.com](mailto:rizkaamaliaalubis21@gmail.com)<sup>5</sup>, [berlianwijaya749@gmail.com](mailto:berlianwijaya749@gmail.com)<sup>6</sup>

#### Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Di Kelurahan Rantau Laban, Kota Tebing Tinggi, Bertujuan Untuk Memperkuat Kompetensi Sosial Dan Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Keterlibatan Langsung Dalam Berbagai Bidang Masyarakat, Termasuk UMKM, Kemasyarakatan, Keagamaan, Remaja Masjid, Pemerintahan, Dan Kesehatan. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Mahasiswa Mampu Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Kerja Sama Tim, Kepemimpinan, Empati, Kreativitas, Serta Tanggung Jawab Dan Konsistensi Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat. Kegiatan Mahasiswa Meliputi Partisipasi Dalam Posyandu, Pengajaran Ngaji Dan Tahsin Al-Qur'an, Pembimbingan Gerakan Shalat Anak-Anak, Kolaborasi Dalam Perayaan HUT RI, Serta Program Pemberdayaan Masyarakat. Dengan Demikian, KKL Terbukti Efektif Memperkuat Kompetensi Akademik, Sosial, Dan Spiritual Mahasiswa Sekaligus Memberikan Kontribusi Nyata Bagi Masyarakat.

**Kata kunci:** *Kuliah Kerja Lapangan, Kompetensi Sosial, Soft Skill*

#### Abstract

*The implementation of the Field Work Lecture (KKL) in Rantau Laban Village, Tebing Tinggi City, aims to strengthen students' social competence and develop their soft skills through direct involvement in various community sectors, including MSMEs, community affairs, religious affairs, mosque youth, government, and health. The results of the study showed that students were able to improve their interpersonal communication skills, teamwork, leadership, empathy, creativity, as well as responsibility and consistency in interacting with the community. Student activities included participation in integrated health posts (Posyandu), teaching Quranic recitation and recitation, guiding children's prayer movements, collaborating in Indonesian Independence Day celebrations, and community empowerment programs. Thus, the KKL has proven effective in strengthening students' academic, social, and spiritual competence while making a real contribution to the community.*

**Keywords:** *Field Work Lecture, Social Competence, Soft Skills*

#### PENDAHULUAN

Menurut KBBI, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) didefinisikan sebagai aktivitas mempraktikkan ilmu yang diterima selama kuliah secara langsung atau nyata pada masyarakat. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah

intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap- tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKL ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 diLapangankan bahwa:

“Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (Arinta et al., 2016)

Sebagai calon intelektual dan agen perubahan, mahasiswa tidak cukup hanya memahami teori di bangku kuliah, melainkan juga perlu mempraktikkan pengetahuannya di lingkungan sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan KKL memberikan pengalaman konkret yang mempertemukan mahasiswa dengan berbagai dinamika kehidupan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial budaya.

Dalam pengertian ini ada beberapa implikasi yang terkandung diantaranya yaitu : pertama, pengabdian kepada Masyarakat harus dilakukan Bersama-sama mahasiswa dan Masyarakat. Kerja sama antara kedua belah pihak mutlak harus dilakukan baik inisiatif perubahan sosial dating dari mahasiswa maupun berasal dari Masyarakat. Kedua, dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah Masyarakat. Mencari potensi dan pengembangannya serta memecahkan masalah-masalah Masyarakat pada dasarnya adalah bentuk pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga, pengabdian kepada Masyarakat diharapkan terjadinya perubahan sosial yaitu adanya peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, emosi dan sikap serta mobilitas sosial, ekonomi dan cultural masyarakatnya.

Pada prinsipnya tujuan pengabdian pada Masyarakat melalui KKL adalah melatih mahasiswa agar mampu memadukan kaidah teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek dilapangan, selain itu juga dapat memberikan pengalaman, membutuhkan sikap cinta dan kemampuan mengabdikan pada Masyarakat serta membantu Masyarakat dalam Upaya meningkatkan kualitas hidupnya dengan kemampuan sendiri. Dengan kata lain bahwa KKL memiliki tiga dimensi yaitu : Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada Masyarakat. KKL memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan mampu beradaptif, berkolaboratif, dan berkomunikasi dengan sesama tim dan Masyarakat dalam membangun desa/ kelurahan lokasi KKL agar menjadi lebih baik. Dari hasil pengaplikasian itulah mahasiswa dapat mengukur kesiapan, kemampuan dalam pelaksanaan, serta evaluasi, sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas.

Dalam hal ini, adapun kami ditempatkan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, Kelurahan Rantau Laban berada di wilayah Kecamatan Rambutan, salah satu kecamatan yang cukup padat penduduk di Kota Tebing Tinggi. Kawasan ini didominasi oleh pemukiman masyarakat dengan tingkat heterogenitas sosial yang tinggi. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sosial, terutama dalam hal komunikasi, kerjasama, serta adaptasi dengan lingkungan masyarakat yang beragam.

Selain itu, masyarakat Kelurahan Rantau Laban dikenal memiliki aktivitas sosial dan ekonomi yang dinamis. Kehidupan masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan, yang menjadi lahan strategis bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan berbagai program kerja KKL. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memberikan kontribusi, tetapi juga belajar memahami kebutuhan masyarakat secara langsung. Di Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi merupakan kelurahan yang banyak sumber Mata Pencahariannya seperti Petani,

Pegawai Negeri Sipil, Peternak, Perawat Swasta, Pedagang keliling, dan Karyawan Perusahaan Swasta. Mata pencaharian warga disana kebanyakan pedagang, karena wilayah Rantau Laban berada tepat di jalan lintas Tebing Tinggi menuju Kota Medan sehingga Kelurahan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi perguruan tinggi STAI TebingTinggi Deli yang demikian menjadi salah satu lokasi mahasiswa/i STAI Tebing Tinggi Deli dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah tersebut.

Meski demikian, pelaksanaan KKL tidak lepas dari tantangan. Mahasiswa kerap menghadapi keterbatasan sumber daya, perbedaan karakter dalam kelompok, maupun sikap masyarakat yang beragam terhadap kehadiran mereka. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu menyelesaikan konflik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dengan kata lain, tantangan yang ada justru dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang signifikan. Berdasarkan realitas tersebut, penting untuk menelaah bagaimana program KKL berperan dalam mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa. Penelitian mengenai hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait efektivitas KKL sebagai media pembelajaran sosial, sekaligus menilai sejauh mana mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman langsung di masyarakat.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam pembentukan soft skill mahasiswa. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut berkompeteren secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mampu beradaptasi, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berperan dalam penguatan kompetensi sosial mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman, interaksi, serta dinamika sosial yang dialami mahasiswa selama melaksanakan KKL. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung kegiatan mahasiswa, wawancara dengan peserta KKL, dosen pembimbing, dan masyarakat setempat, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi kegiatan KKL. Adapun waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 22 Juli 2025 sampai dengan 30 Agustus 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik masyarakat yang heterogen, sehingga relevan untuk melihat penguatan kompetensi sosial mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (1994). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi KKL dalam membentuk mahasiswa yang adaptif, komunikatif, empatik, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Rantau Laban merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dengan alamat kantor lurah di Jalan Yos Sudarso, Kode Pos 20998. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 63,00 hektar dan terdiri dari 3 lingkungan. Jumlah penduduk yang tercatat mencapai 3.945 jiwa, dengan berbagai profesi yang meliputi petani (25 orang), pegawai negeri sipil (105 orang), peternak (9 orang), perawat swasta (40 orang), pedagang keliling (60 orang), serta karyawan perusahaan swasta (150 orang).



**Gambar 1.1** Peta Peta Profil Kelurahan Rantau Laban

Kelurahan Rantau Laban juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan masyarakat. Prasarana kesehatan tersedia dalam bentuk Puskesmas (1 buah), Puskesmas pembantu (1 buah), poliklinik (2 buah), posyandu (3 buah), dan apotik (2 buah). Sementara itu, prasarana pendidikan terdiri dari TK (1 buah), SD (2 buah), SMP (1 buah), dan SMA (1 buah). Prasarana ibadah mencakup 5 masjid dan 1 gereja. Dari segi agama, mayoritas penduduk memeluk Islam, dengan jumlah 1.788 laki-laki dan 1.740 perempuan. Penduduk Kristen berjumlah 157 laki-laki dan 206 perempuan, Katolik 15 laki-laki dan 23 perempuan, serta Budha 7 laki-laki dan 10 perempuan. Kondisi ini menunjukkan keberagaman agama yang ada di masyarakat, yang menjadi aspek penting dalam interaksi sosial mahasiswa selama KKL.

**Tabel 1.1** Jumlah Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan Di Kelurahan Rantau Laban Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
Islam	1.788	1.740	3.528
Kristen	157	206	363
Katolik	15	23	38
Budha	7	10	17
<b>Total</b>	<b>1.967</b>	<b>1.979</b>	<b>3.946</b>

Sumber : Data diolah, 2025

Ketersediaan air bersih mayoritas berasal dari sumur gali sebanyak 395 buah, namun tidak terdapat sumur pompa. Sedangkan prasarana sanitasi dan irigasi masih terbatas, seperti MCK umum, jamban keluarga, saluran irigasi, dan pintu air yang belum tersedia. Saluran drainase yang ada menjadi salah satu fasilitas penting dalam pengelolaan lingkungan. Fasilitas lain yang terdapat di Kelurahan Rantau Laban meliputi kantor lurah, sekolah, puskesmas, masjid/mushalla, kantor KUA, pasar, posyandu, apotik, dan poliklinik. Keberadaan fasilitas ini memberikan potensi bagi mahasiswa untuk melakukan interaksi sosial, observasi, dan pengembangan program kerja selama KKL. Berdasarkan profil tersebut, Kelurahan Rantau Laban menyediakan konteks yang kaya bagi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi sosial. Keberagaman penduduk, kondisi sosial-ekonomi, serta ketersediaan fasilitas menjadi media bagi mahasiswa untuk belajar beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengembangkan empati terhadap masyarakat secara langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan KKL sebagai sarana penguatan soft skill mahasiswa melalui pengalaman nyata di lapangan.

## **BENTUK PELAKSANAAN PROGRAM KKL**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Rantau Laban berlangsung selama enam minggu, mulai 22 Juli hingga 31 Agustus 2025. Selama kurun waktu tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai program kerja yang melibatkan bidang sosial, pendidikan, kesehatan, keagamaan, pemerintahan, dan ekonomi masyarakat. Berikut adalah bentuk pelaksanaan program KKL yang dijalankan:

*Minggu Pertama (22–27 Juli 2025)*

Minggu pertama berfokus pada tahap orientasi dan adaptasi. Mahasiswa diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada pihak kelurahan, sekaligus melaksanakan silaturahmi kepada kepala lingkungan, BKM, dan remaja masjid. Tahap ini memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal dan membangun jejaring sosial awal. Mahasiswa juga langsung berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pembagian beras, program GEMAS, pembagian makanan bergizi bersama posyandu, serta gotong royong di lingkungan posko. Komitmen dengan pengusaha keripik sebagai mitra UMKM menjadi awal dari program pemberdayaan ekonomi. Kegiatan rutin mengajar ngaji pada malam hari turut membangun kedekatan mahasiswa dengan anak-anak dan masyarakat.



**Gambar 1.2 Penyerahan Mahasiswa/i KKL oleh DPL ke Kelurahan Rantau Laban**

*Minggu Kedua (28 Juli–03 Agustus 2025)*

Pada minggu kedua, kegiatan mahasiswa lebih terfokus pada pemberdayaan ekonomi dan administrasi pemerintahan. Mahasiswa terlibat dalam proses produksi UMKM, seperti pembuatan keripik, peternakan kambing, dan pengolahan susu kedelai. Selain itu, mereka membantu pendataan sensus penduduk di kantor lurah, yang melatih keterampilan administratif dan ketelitian. Mahasiswa juga berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan wirid ibu-ibu dan gotong royong di Masjid Nurul Amal. Rutinitas mengajar ngaji malam tetap dilaksanakan, menandakan konsistensi program keagamaan.



**Gambar 1.3 Rutinitas Mengaji Malam**

### *Minggu Ketiga (04–10 Agustus 2025)*

Kegiatan minggu ketiga lebih menekankan pada partisipasi dalam organisasi kepemudaan dan edukasi masyarakat. Mahasiswa ikut rapat persiapan HUT RI bersama remaja masjid, serta terlibat dalam pengumpulan dana kegiatan. Mereka juga melaksanakan sosialisasi di SMPN 8 Kota Tebing Tinggi dengan tema pencegahan judi online, yang melatih keterampilan public speaking dan edukasi. Selain itu, mahasiswa berpartisipasi dalam perwiran ibu-ibu dan pembuatan hiasan HUT RI. Rutinitas mengajar ngaji malam menjadi sarana membina hubungan harmonis dengan anak-anak.



**Gambar 1.4 Kolaborasi dengan Remaja dalam Persiapan HUT RI 17 Agustus 2025**

### *Minggu Keempat (11–17 Agustus 2025)*

Pada minggu keempat, kegiatan mahasiswa lebih padat dengan persiapan dan pelaksanaan HUT RI. Mereka membantu UMKM susu kedelai, berpartisipasi dalam posyandu di lingkungan 1 dan 2, serta mengikuti kegiatan wirid ibu-ibu. Kegiatan Jumat Curhat Kepolisian juga diikuti sebagai bentuk keterlibatan dalam program keamanan masyarakat. Puncak kegiatan minggu ini adalah acara perlombaan HUT RI yang memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen acara, kolaborasi, dan interaksi sosial yang luas.

### *Minggu Kelima (18–24 Agustus 2025)*

Kegiatan minggu kelima lebih menekankan pada penguatan jejaring sosial dan kontribusi kesehatan masyarakat. Mahasiswa menghadiri acara makan bersama panitia HUT RI sebagai bentuk apresiasi dan mempererat hubungan. Mereka juga mengunjungi posko KKL kelompok lain untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Selain itu, mahasiswa ikut serta dalam perwiran ibu-ibu, gotong royong, serta mendukung program kesehatan melalui pembagian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita. Rutinitas mengajar ngaji tetap dilaksanakan secara konsisten.

### *Minggu Keenam (25–31 Agustus 2025)*

Minggu terakhir diisi dengan kegiatan penutup dan refleksi. Mahasiswa tetap menjaga rutinitas mengajar ngaji, sambil mulai menyusun laporan akhir KKL dan jurnal kegiatan. Acara penutupan dilakukan dengan nonton bareng film inspirasi untuk anak-anak mengaji, yang menjadi bentuk kontribusi edukatif sekaligus hiburan. Sebelum penarikan, mahasiswa berpamitan kepada pihak kelurahan dan menyerahkan laporan kegiatan. Penutupan resmi dilakukan dengan kehadiran DPL yang menjemput mahasiswa, menandai berakhirnya program KKL.

Bentuk pelaksanaan program KKL di Kelurahan Rantau Laban menunjukkan variasi kegiatan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sosial, keagamaan, kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Pola pelaksanaan yang sistematis dari minggu ke minggu memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mendukung

masyarakat, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial, komunikasi, kepemimpinan, serta empati mahasiswa.

Selama minggu pertama KKL, mahasiswa melakukan silaturahmi dengan kepala lingkungan dan BKM di Kelurahan Rantau Laban. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan diri dan memperoleh izin dalam melaksanakan program KKL.

Kegiatan dengan bertemu remaja masjid dan warga sekitar, serta terlibat dalam kegiatan sosial seperti pembagian beras kepada masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, menyesuaikan bahasa dan sikap sesuai latar belakang sosial penerima, serta meningkatkan rasa empati terhadap kebutuhan warga. Mahasiswa KKL berusaha mampu menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan masyarakat. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, posyandu, dan pembagian bantuan. Kehadiran mereka diterima dengan baik oleh warga. (Wawancara Kepala Lingkungan 2)

Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan II Rantau Laban menunjukkan bahwa mahasiswa KKL berhasil menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan masyarakat serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, posyandu, dan pembagian bantuan, sehingga kehadiran mereka diterima dengan baik oleh warga dan memperkuat interaksi sosial di lingkungan.



**Gambar 1.5 Wawancara dengan Kepala Lingkungan II, Kel.Rantau Laban**

"Mahasiswa KKL mampu menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan masyarakat. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, posyandu, dan pembagian bantuan. Ya, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak dan ibu-ibu, sehingga interaksi sosial menjadi lebih hidup dan harmonis. Kehadiran mereka diterima dengan baik oleh warga. Kehadiran mahasiswa sangat membantu. Mereka bersikap ramah, sabar, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan ibu-ibu dan anak-anak. (Wawancara dengan Kepala Lingkungan II, Kel.Rantau Laban, 24 Juli 2025)

Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan gotong royong, persiapan HUT RI, dan pembagian bantuan. Kehadiran mereka memberi energi positif dan mempererat hubungan antarwarga. Mahasiswa KKL aktif dan mengikuti Gerakan Masyarakat Sehat (GEMAS) dan membagikan makanan bergizi untuk balita dan ibu hamil bersama posyandu. Aktivitas tersebut menuntut mahasiswa bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan ibu posyandu, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal, koordinasi, dan kesabaran dalam menyampaikan informasi menjadi lebih terlatih. Rutinitas mengajar ngaji malam setiap hari membantu mahasiswa menyampaikan materi dengan jelas dan sabar, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan anak-anak di lingkungan.



**Gambar 1.6 Kegiatan GEMAS**

“Kehadiran mahasiswa sangat membantu dalam kegiatan rutin posyandu, terutama dalam membagikan makanan bergizi dan mendampingi anak-anak belajar ngaji. Mereka bersikap ramah, sabar, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan ibu-ibu dan anak-anak.” (Wawancara Ibu Posyandu, 2 Agustus 2025)

Kepala Lingkungan 2 menambahkan,

“Mahasiswa KKL mampu menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan masyarakat. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, posyandu, dan pembagian bantuan. Ya, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak dan ibu-ibu, sehingga interaksi sosial menjadi lebih hidup dan harmonis. Kehadiran mereka diterima dengan baik oleh warga.”

Berdasarkan kegiatan dan pernyataan narasumber tersebut, terlihat bahwa mahasiswa KKL tidak hanya melaksanakan program sesuai jadwal, tetapi juga menguatkan kompetensi sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat, kolaborasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan membangun komunikasi yang efektif serta empatik. Dari hasil kegiatan dan wawancara masyarakat tersebut, terlihat bahwa mahasiswa KKL menguatkan kompetensi sosialnya melalui interaksi langsung dengan warga, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta kemampuan komunikasi dan empati yang terus berkembang selama program berlangsung.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Rantau Laban tidak hanya berorientasi pada program kerja formal, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skill melalui keterlibatan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat. Bidang-bidang tersebut meliputi UMKM, kemasyarakatan, keagamaan, remaja masjid, pemerintahan, dan kesehatan. Setiap bidang memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda, sehingga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam melatih komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, empati, hingga keterampilan problem solving.

### 1. Bidang UMKM

Keterlibatan mahasiswa dalam membantu kegiatan pelaku UMKM menjadi ruang untuk belajar memahami realitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar warga berprofesi sebagai petani, pedagang keliling, PNS, maupun karyawan swasta.



**Gambar 1.7 UMKM Susu Kedelai**

Mahasiswa yang ikut serta dalam aktivitas UMKM memperoleh pemahaman praktis mengenai tantangan ekonomi lokal, serta melatih keterampilan manajemen usaha sederhana. Selain itu, ketika mahasiswa ikut berdiskusi mengenai strategi pemasaran dan promosi produk UMKM, mereka mengasah soft skill berupa kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir strategis. Hal ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif saat berhubungan dengan konsumen.

## 2. Bidang Kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan mencakup kunjungan izin kepada kepala lingkungan, pendekatan kepada tokoh agama dan masyarakat, serta partisipasi dalam kegiatan ibu-ibu PKK, perwiritan, dan gotong royong. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berlatih membangun jaringan sosial (networking), memahami struktur sosial, dan menghormati norma budaya setempat. Diskusi dengan kelompok KKL lain juga melatih keterampilan kolaborasi dan berbagi ide. Interaksi sosial semacam ini memperkuat empati, kemampuan adaptasi, serta keterampilan diplomasi mahasiswa.



**Gambar 1.8 Kegiatan Posyandu Lingkungan I ,Kel.Rantau laban**

## 3. Bidang Keagamaan

Program tahsin Al-Qur'an dan kegiatan mengajar ngaji menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melatih kesabaran, komunikasi instruksional, serta kemampuan pedagogis. Sementara keterlibatan dalam shalat berjamaah di masjid mempererat hubungan spiritual sekaligus membangun kedekatan dengan masyarakat sekitar. Aktivitas keagamaan ini memperkaya soft skill mahasiswa dalam hal tanggung jawab, konsistensi, serta kemampuan menjalin hubungan harmonis berbasis nilai keagamaan.



**Gambar 1.9 Praktik Solat Berjamaah**

Mahasiswa KKL turut berperan dalam bidang keagamaan sebagai wujud penguatan kompetensi. Program tahsin Al-Qur'an dan kegiatan mengajar ngaji menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk melatih kesabaran, kemampuan komunikasi instruksional, serta keterampilan pedagogis dalam menyampaikan ilmu agama. Selain itu, mahasiswa juga mengajarkan gerakan shalat kepada anak-anak, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan ibadah dengan benar. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid semakin mempererat hubungan spiritual dan membangun kedekatan dengan masyarakat sekitar. Aktivitas keagamaan tersebut memperkaya soft skill mahasiswa, terutama dalam hal tanggung jawab, konsistensi, serta kemampuan menjalin hubungan harmonis berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan keagamaan selama KKL tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa, baik secara akademis, sosial, maupun spiritual.

#### 4. Bidang Remaja Masjid

Silaturahmi dan kolaborasi dengan remaja masjid, khususnya dalam kegiatan program kerja HUT RI, menumbuhkan keterampilan teamwork dan kepemimpinan. Mahasiswa belajar mengelola kegiatan bersama generasi muda setempat, mengasah kemampuan komunikasi lintas usia, serta melatih manajemen acara. Keterlibatan dalam kegiatan kepemudaan ini memperkuat rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam organisasi sosial.

#### 5. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan, mahasiswa berpartisipasi dalam program sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini menuntut mereka untuk mampu berbicara di depan umum, menyusun materi dengan jelas, serta meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Soft skill yang berkembang dalam bidang ini adalah public speaking, kepemimpinan, dan keterampilan advokasi. Mahasiswa juga belajar tentang birokrasi lokal, sehingga melatih mereka dalam kemampuan negosiasi dan koordinasi dengan pihak pemerintahan.



**Gambar 2.1 Jumat Curhat Kepolisian Polres Tebing Tinggi**

## 6. Bidang Kesehatan

Kegiatan kesehatan melibatkan mahasiswa dalam mendukung kader posyandu, puskesmas, serta pelaksanaan cek kesehatan gratis. Aktivitas ini menuntut keterampilan komunikasi interpersonal yang sabar, jelas, dan empatik, terutama ketika berinteraksi dengan ibu hamil, balita, dan lansia. Mahasiswa juga belajar bekerja sama dengan tenaga medis, yang memperkuat soft skill berupa koordinasi, kedisiplinan, dan kemampuan problem solving di lapangan. Dari keseluruhan bidang tersebut, terlihat bahwa KKL berfungsi sebagai laboratorium sosial bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya melaksanakan program kerja, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang mengasah berbagai soft skill, mulai dari komunikasi interpersonal, teamwork, kepemimpinan, hingga empati sosial. Dengan demikian, KKL menjadi wahana penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Rantau Laban menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program kerja formal, tetapi juga secara signifikan menguatkan kompetensi sosial dan soft skill mahasiswa. Melalui keterlibatan di berbagai bidang, seperti UMKM, kemasyarakatan, keagamaan, remaja masjid, pemerintahan, dan kesehatan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat, membangun komunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, memimpin kegiatan, serta mengembangkan empati dan kemampuan problem solving. Aktivitas keagamaan, seperti tahsin Al-Qur'an, mengajar ngaji, dan membimbing gerakan shalat anak-anak, semakin memperkuat tanggung jawab, kesabaran, konsistensi, dan kemampuan menjalin hubungan harmonis berbasis nilai keagamaan. Dengan demikian, KKL menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan sosial, profesional, dan spiritual di masyarakat.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKL, disarankan agar program KKL ke depan tetap mempertahankan pendekatan multidimensi yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan masyarakat. Dosen pembimbing dan pihak kelurahan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berinovasi dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pengembangan UMKM dan edukasi kesehatan. Selain itu, perlu diberikan perhatian khusus pada pembinaan soft skill melalui kegiatan keagamaan dan interaksi sosial, termasuk bimbingan komunikasi instruksional dan pedagogis, agar mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi secara holistik dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ansari, I., Purba, M. D. A., Safriani, I., Irmayani, D., & Kartika, L. (2024). Peranan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli Di Pangkalan Dodek Baru Kab. Batu Bara). *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 13–18.
- Arinta, D., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). *Implementasi pembelajaran kuliah kerja lapangan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. State University of Malang.
- MAHARANI, S., Husna, A., & Apriyanti Rambe, P. (2025). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan, Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dan Pengembangan Soft Skills Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Umrah Angkatan 2018-2021)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Moleong, L. J. (n.d.). *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990 ) h. 60 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6. 49–57.
- Nasution, A., Ismal, M. Z., & Sagala, S. (2023). Implementasi Manajemen Berorientasi Mutu Pada STAI Tebing Tinggi Deli. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 13–29.
- Nasution, R. H., Pane, A. R., Asrida, I., Setiawan, F., Febriyanti, I., Syahrendi, M., & Arianda, Y. (2024). Peranan Mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Sei Simujur, Kab. Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–32.
- Sejati, A. E., Ikhsan, F. A., & Sugiarto, A. (2023). Pengalaman Fieldtrip Pengenalan Bentang Lahan Bagi Mahasiswa dan Dosen Pada Kuliah Kerja Lapangan. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 131–146.
- Sirait, A. F., Darma, S., Annisa, R., Zahari, C. L., & Mardiaty, M. (2025). Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 811–816.
- Siregar, A. R., Rambe, M. S., Arrifa, A., Hasibuan, D. J. K., Harahap, L. A., Az-Zahra, L., & Utami, L. (2024). Peran Kkl Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 46–55.
- Siregar, S. (2019). Hakikat Kuliah Kerja Lapangan Dan Perubahan Masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, 5(2), 230–242.